

Jalan dan Sampah Jadi Pekerjaan Rumah



PROVINSI Banten punya bengkalai, Kota Tangerang Selatan yang dihujat. Tengoklah jalan rusak di Jalan Siliwangi, Pamulang. Jalan milik provinsi itu hingga kini masih dibiarkan rusak oleh otoritas terkait, lalu Tangsel pun jadi sasaran kritik.

Di sejumlah tempat, fisik jalan memang sudah dibeton, tetapi tak disertai saluran drainase. Lihat juga Jalan Raden Fatah yang menghubungkan Bintaro (Tangerang Selatan) dan Ciledug (Kota Tangerang). Pembangunannya sepenggal-sepenggal.

Jalan-jalan tersebut adalah jalan provinsi. Berdasarkan data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tangerang Selatan dan Dinas Bina Marga Sumber Daya Alam Tangerang Selatan, panjang jalan provinsi yang membentang di Kota Tangerang Selatan 48,75 kilometer. Sepanjang 44 km di antaranya baik. Sisanya 4,75 km rusak dengan tingkat kerusakan bervariasi. Namun, itu terletak di lokasi strategis. Jalan provinsi yang rusak terdapat di Jalan Raya Serpong-Parakan, Pahlawan Seribu, Serpong-Parung, Siliwangi, Pajajaran, dan Puspiptek Raya. Kerusakan terentang 0,25-1,20 km.

Terhadap kritikan itu, Wali Kota Tangsel Airin Rachmi Diany selalu berbesar hati. "Tidak apa-apa. Ini risiko jadi pejabat Mungkin saja belum semua warga paham klasifikasi jalan," katanya.

Dengan anggaran yang terbatas, ia mencoba berupaya membangun fisik jalan lingkungan atau jalan yang menjadi cakupan otoritasnya. Jalan belum dilengkapi drainase. Tentu ada hitung-hitungannya, misalnya dengan dana Rp 1 miliar dibangun 10 km jalan. Kalau lengkap dengan drainase hanya cukup untuk beberapa kilometer.

Setelah jalan selesai, akan dipikirkan membangun saluran drainase dan gorong-gorong untuk memperlancar

saluran air dan mengatasi banjir.

Selain itu, volume sampah yang dihasilkan rumah tangga, pasar, dan industri mencapai 1.600 meter per kubik. Sebagian sampah dibuang Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Cipeucang, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Sampah lainnya diolah di bank sampah dan TPS 3R yang ada di lingkungan RW. Sebagian lagi dikelola masyarakat dengan cara membuang ke sungai dan di lahan kosong yang telantar. "Sampah memang masih menjadi pekerjaan rumah saya," kata Airin.